mesin ini sendiri selain memudahkan penjual dalam mengenali konsumennya juga untuk mengetahui jumlah peredaran rokok setiap tahunnya sehingga rokok tidak diperjualbelikan secara bebas di masyarakat terutama kalangan anak dibawah umur.

Kerja mesin pengenal identitas ini otomatis menyimpan identitas pembeli rokok. Dengan adanya alat ini maka penjual tidak menjual rokok kepada anak dibawah umur (<18 tahun). Adapun cara kerja dari alat pengenal identitas pembeli rokok cukup dengan penjual memasukkan kartu identitas pembeli rokok ke dalam mesin tersebut dan secara otomatis alat tersebut akan mendeteksi identitas pembeli. Setelah terdeteksi bahwa umur pembeli tersebut benar >18 tahun maka penjual dapat memperjualbelikan produk rokok kepada orang tersebut. Alat pendeteksi identitas ini berbeda dengan *vending machine* karena alat ini hanya mendeteksi identitas pembeli namun untuk penjualan produk tetap dilakukan mandiri oleh penjual rokok, transaksi pembayaran dilakukan secara manual bukan dengan mesin. Transaksi pembayarannya tetap dilakukan secara manual karena pada Peraturan Pemerintah No.109 tahun 2012 pasal 25 point ‘a’ setiap orang dilarang menjual Produk Tembakau menggunakan mesin layan diri seperti *vending machine*, karena peraturan tersebut maka transaksi pembayarannya masih membutuhkan tenaga manusia atau dilakukan secara manual.

Program ini membutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah, dinas kesehatan produsen rokok, penjual, dan masyarakat dalam mengatasi masalah rokok terhadap anak dibawah umur. Dimana pemerintah sebagai pembuat kebijakan standar operasi mesin pendeteksi identitas untuk pembelian produk rokok, Dinas Kesehatan sebagai pihak yang mengatur jalannya operasi mesin pendeteksi identitas untuk pembelian produk rokok dan pengawasan terhadap ada tidaknya kendala serta jalannya operasi mesin pendeteksi tersebut, produsen rokok sebagai pihak yang bekerja sama dalam penyediaan produk rokok, penjual sebagai pihak yang bekerja sama dalam penjualan produk rokok dengan operasi mesin pendeteksi identitas, dan masyarakat sebagai objek yang diharapkan dapat berpartisipasi dalam jalannya operasi mesin pendeteksi